



## Perencanaan Anggaran dan Kualitas Aparatur Terhadap Penyerapan Anggaran Dengan Perantara Komitmen Pimpinan

Nurhidayati<sup>1</sup>, M. Husni Mubarak<sup>2</sup>, Periansya<sup>3\*</sup>

<sup>123</sup>Jurusan Akuntansi, Politeknik Negeri Sriwijaya, Sumatera Selatan, Indonesia

\*Email : [periansya@polsri.ac.id](mailto:periansya@polsri.ac.id)

Doi : <https://doi.org/10.37339/e-bis.v6i2.986>

Diterbitkan oleh Politeknik Piksi Ganesha Indonesia

### Info Artikel

Diterima :  
2022-07-25

Diperbaiki :  
2022-09-22

Disetujui :  
2022-09-26

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan guna membuktikan komitmen pimpinan dapat menjadi mediator antara perencanaan dan kualitas aparatur dengan sampel 157 responden dari pegawai pemerintah daerah provinsi Sumatera Selatan. Data penelitian ini dikumpulkan dengan kuesioner dan jawaban yang diberikan atau dari observasi lapangan. Analisis data dalam riset ini analisis jalur, uji-t dan R total. Hasil persamaan regresi menunjukkan perencanaan anggaran dan kualitas aparatur tidak berdampak signifikan atas komitmen pimpinan. Perencanaan anggaran berpengaruh signifikan atas serapan anggaran, kualitas aparatur berpengaruh signifikan atas penyerapan anggaran, dan komitmen pimpinan tidak berpengaruh signifikan atas penyerapan. Kesimpulannya yaitu pengaruh tidak langsung menunjukkan bahwa komitmen pimpinan tidak bisa memediasi antara perencanaan dan penyerapan anggaran serta komitmen pimpinan juga tidak dapat memediasi penyerapan anggaran dan kualitas aparatur.

**Kata Kunci: Perencanaan Anggaran; Kualitas Aparatur; Komitmen Pimpinan; Penyerapan Anggaran**

### ABSTRACT

*This study aims to prove the leadership's commitment to be a mediator between planning and the quality of the apparatus with a sample of 157 respondents from the regional government of South Sumatra province. The data of this study were collected by questionnaires and the answers given or from field observations. Data analysis in this research is path analysis, t-test and total R. The results of the regression equation show that budget planning and the quality of the apparatus have no significant impact on leadership commitment. Budget planning has a significant effect on budget absorption, the quality of the apparatus has a significant effect on budget absorption, and leadership commitment has no significant effect on absorption. The conclusion is that the indirect effect shows that leadership commitment cannot mediate between planning and budget absorption and leadership commitment also cannot mediate budget absorption and the quality of the apparatus*

**Keywords: Budget Planning; Apparatus Quality; Commitment; Budget Absorption**

## PENDAHULUAN

Perubahan kondisi ekonomi di Indonesia karena adanya pandemi covid-19 yang menyebabkan kerugian baik pada dunia usaha maupun pemerintahan. Hal ini juga tentu berkaitan pada kinerja anggaran dimana keberhasilan pemerintah dalam menggunakan anggaran terlihat pada perbandingan realisasi dengan target yang telah direncanakan sebelumnya. Rendahnya penyerapan Anggaran di Indonesia merupakan fenomena yang terjadi setiap tahunnya baik pada pemerintah pusat maupun daerah. Evaluasi kinerja anggaran dipenuhi dengan melakukan perhitungan realisasi atas anggaran yang dikelola dan parameter kinerja anggaran berdasarkan (Permenkeu, 2021) terlihat data dari Laporan hasil pemeriksaan (LHP) Tahun anggaran 2020 bahwa 9 organisasi pemerintah daerah (OPD) dengan kategori nilai kinerja penyerapan anggaran lebih dari 90% dengan kriteria sangat baik lalu 23 OPD dengan kategori nilai kinerja penyerapan anggaran antara 80-90% dengan kriteria baik, dan ada 7 OPD dengan kategori nilai kinerja penyerapan anggaran antara 60-80% dengan kriteria cukup.

Berdasarkan kategori tingkat penyerapan anggaran, beberapa OPD masih belum memaksimalkan penyerapan anggaran artinya belum mencapai kinerja anggaran >90%, maka dari itu tatakelola perencanaan anggaran, kualitas aparatur, dan komitmen pimpinan belum memenuhi syarat pengoptimalan dan masih perlu diperbaiki sesuai dengan ketentuan yang berlaku, seperti melaksanakan evaluasi kinerja anggaran disesuaikan dengan Rencana kerja, Dapat dipahami bahwa proporsi realisasi anggaran dapat ditentukan melalui persentase penyerapan anggaran pada tahun 2020 dimana hal ini berpengaruh terhadap kinerja anggaran yang harus di optimalkan setiap tahunnya.

Diantara aspek yang mempengaruhi penyerapan anggaran adalah perencanaan anggaran (Ramadhani et al, 2019) juga menyebutkan faktor yang berpengaruh besar terhadap penyerapan anggaran seorang aparatur pemerintah sebagai pengelola anggaran harus memiliki kualitas yang baik karena dalam merencanakan anggaran diwajibkan memiliki target pada suatu kegiatan sehingga dapat membuat perencanaan semakin baik. Kualitas Aparatur Pemerintah merupakan kinerja Aparatur Sipil Negara (ASN) dalam menjalankan seluruh tanggung jawabnya, yang diukur dari segi Kualitas Sumber daya manusia. Aparatur pemerintah yang berkualitas akan mempengaruhi penyerapan anggaran dengan baik (Oktaliza et al, 2020). Seseorang aparatur pemerintah yang memiliki komitmen yang kuat dapat meningkatkan akuntabilitas kinerja dan memanfaatkan informasi kinerja selanjutnya dengan lebih baik, untuk peningkatan penyerapan APBD, maka dari itu seseorang dengan komitmen yang baik dengan teratur menyusun strategi dalam proses pencapaian tujuan yang diinginkan.

Berdasarkan data diatas, maka penulis melihat bahwa Permasalahan terkait perencanaan anggaran ditemukan dalam LHP Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2020 yaitu terdapat belanja hibah yang belum sesuai dengan ketentuan dimana TAPD kurang cermat dalam menganggarkan belanja hibah sesuai dengan kemampuan keuangan daerah. Adapun permasalahan yang terjadi pada pemerintah daerah Sumatera Selatan yakni terjadi kelebihan pembayaran pajak belanja tidak terduga pada Dinas Kesehatan sebesar Rp.90.465.548,00. Kondisi ini tidak sesuai dengan Permendagri Nomor 20 tahun 2020, hal ini disebabkan karena pimpinan dibidang keuangan Dinas Kesehatan tidak mematuhi ketentuan pertanggungjawaban

biaya tak terduga (BTT) terkait penanganan Covid-19. Oleh karena itu, saat menghadapi COVID-19, diperlukan tindak lanjut dengan pelatihan sosialisasi atau aturan akuntabilitas belanja tak terduga (BTT).

Permasalahan yang terjadi pada Pemerintah Daerah Provinsi Sumatera Selatan dimana ditemukan pada LHP Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2020 dimana terjadi Kekurangan volume paket pekerjaan belanja modal pada enam OPD sebesar Rp 5.500.928.568,92 dan denda keterlambatan belum dikenakan sebesar Rp997.441.954,48, belum dikenakan Denda Keterlambatan atas Belanja Modal sebesar Rp997.441.954,48, dan dokumen Pengadaan Belanja Modal Pada dua OPD belum tertib. Hal ini disebabkan oleh lemahnya pengendalian serta pengawasan yang dilakukan oleh pimpinan suatu OPD atas pelaksanaan aktivitas operasi pekerjaan fisik dilingkungan kerjanya Kurang melakukan supervisi dan pengendalian atas pengaplikasian aktivitas pekerjaan fisik ditempat dilaksanakan pekerjaannya dan kurang cermat pada melaksanakan tugasnya. Dari fenomena *diatas* maka komitmen pimpinan dapat menjadikan tolok ukur seperti adanya Rencana Kerja (RENJA) dan Penetapan Kinerja (TAPKIN).

Penelitian terdahulu menggunakan variabel-variabel yang diprediksi mampu mempengaruhi tingkat penyerapan anggaran seperti perencanaan Anggaran (Soleiman & Ismail, 2020); (Kurniawan et al, 2020); (Nursela et al, 2022), Kualitas aparatur (Kennedy et al, 2020); (Oktaliza et al, 2020) ; (Muhamad Syahwildan, 2022) dan komitmen pimpinan (Suyono, 2020); Tofani1 et al, 2020). Adanya hasil yang kontradiktif pada beberapa penelitian yakni menyatakan bahwa perencanaan tidak berpengaruh terhadap penyerapan anggaran (Lufandati Lestari dan Nur Laila Yuliani, 2022) Kualitas SDM tidak berpengaruh atas penyerapan Anggaran (Zulaikah & Burhany, 2019) ; (Muftie Hidayat et al, 2022) dan komitmen pimpinan berpengaruh negatif atas penyerapan anggaran (Frankoe et al, 2022) juga menjadikan penyerapan anggaran sebagai bahan kajian yang menarik. Penelitian ini memiliki perbedaan dengan penelitian sebelumnya dan dilakukan di Pemda Sumatera Selatan, dengan menggunakan variabel komitmen pimpinan sebagai variabel intervening. Berdasarkan penjelasan di atas, penulis menetapkan untuk mengambil judul Pengaruh Perencanaan Anggaran, Kualitas Aparatur Terhadap Penyerapan Anggaran dengan Perantara Komitmen pimpinan. Hasil Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih bagi para pemangku kepentingan terutama pada Pemerintah Provinsi Sumatera Selatan dan peneliti lainnya.

## **KAJIAN PUSTAKA**

### **Teori Stakeholder**

Menurut (Kennedy et al, 2020) sebagai pemangku kepentingan pemerintah harus memiliki inisiatif pembangunan yang optimal dan memiliki peran dalam pembangunan atas daerahnya. Kemajuan daerah dapat dinilai dari fungsi pemerintah sebagai pemegang kekuasaan tertinggi dalam anggaran yang tersedia saat ini sehingga dapat dikelola untuk kepentingan masyarakat setempat, karena menghasilkan apa yang dibutuhkan di masa depan. Organisasi Perangkat Daerah sebagai pemangku kepentingan bersama-sama bertanggung jawab atas layanan, perencanaan, dan operasi untuk memenuhi tantangan pengetahuan di bidang ini. Hal

ini terlihat dari proses penganggaran yang efisien dan efektif, untuk menjaga pencapaian realisasi yang sempurna.

### **Teori Stewardship**

Teori ini (Davis et al, 1997) berasumsi bahwa pejabat publik suatu organisasi kurang antusias dalam menjalankan tugasnya untuk kepentingan diri sendiri dan hanya fokus pada tujuan. Penerapan teori ini, didasarkan pada sosiologis dan psikologis yang dibuat oleh para pemangku jabatan. Seorang incumben, motivasi steward untuk melakukan perintah prinsipal, dan perilaku steward yang tidak meninggalkan organisasi adalah beberapa dasar sosiologis dan psikologis dari tesis ini. Berlandaskan pada hal inilah diharapkan tanggung jawab dan komitmen para pemimpin.

Hubungan antara teori ini dan sektor publik adalah bahwa steward, sebagai pemerintah, memenuhi kewajibannya sesuai dengan keinginan kliennya, dan lebih khusus lagi, keinginan masyarakat. Teori ini mengandaikan relasi yang kuat dari kepuasan dan kesuksesan suatu organisasi. Keberhasilan suatu organisasi memberikan tingkat kepuasan tertinggi kepada masyarakat. Ini juga memandu orang untuk menilai pekerjaan yang dilakukan oleh pemerintah sebagai baik. Tujuannya agar setiap pemerintah daerah dapat mencapai tingkat penyerapan anggaran yang optimal (Oktaliza et al, 2020).

### **Anggaran dan Penganggaran**

Menurut (Soleiman & Ismail, 2020) Anggaran telah menjadi fokus perhatian bagi sebuah perkumpulan yakni organisasi dan salah satu hal terpenting untuk memperoleh target utama mereka. Anggaran adalah alat paling penting bagi setiap perusahaan untuk merencanakan, mengelola, dan membuat keputusan. Anggaran merupakan ungkapan target kinerja yang akan dicapai sedangkan penganggaran merupakan metode dalam mempersiapkan suatu anggaran. Eksekusi anggaran merupakan upaya pemerintah untuk mencapai anggaran perencanaan yang dimaksudkan, menurut (Putri et al, 2021) Eksekusi anggaran juga merupakan salah satu fase yang terlibat dalam penggunaan anggaran.”

### **Perencanaan anggaran**

Menurut (Delia et al, 2021) menyebutkan bahwa Pentingnya perencanaan dalam organisasi tidak dapat dilebih-lebihkan. Anggaran diperlukan untuk melaksanakan rencana tersebut. Anggaran adalah alat politik di sektor publik, yang berfungsi sebagai wujud komitmen eksekutif dan konsensus partemen tentang penggunaan uang publik untuk tujuan tertentu. Selanjutnya dari penelitian ini mengungkapkan bahwa kualitas aparatur berpengaruh terhadap penyerapan anggaran dalam melakukan pekerjaan.

### **Kualitas Aparatur Pemerintah**

Pemerintah sebagai unit organisasi dalam mengelola organisasinya memerlukan dukungan aparatur yang memiliki kompetensi untuk melaksanakan tugasnya. Ini berhubungan dengan SDM yang berkualitas dapat mendukung pemerintah daerah untuk menjalankan fungsi pelayanan kepada masyarakat, termasuk dalam pengelolaan keuangan daerah (Oktari et al,

2021). Adapun yang termasuk dalam kualitas Aparatur Pemerintah dimana hal ini yakni aparatur pemerintah bagian keuangan dan anggaran adalah PPK, KPA, PPTK, Pejabat Penatausahaan Keuangan dan Bendahara pengeluaran.

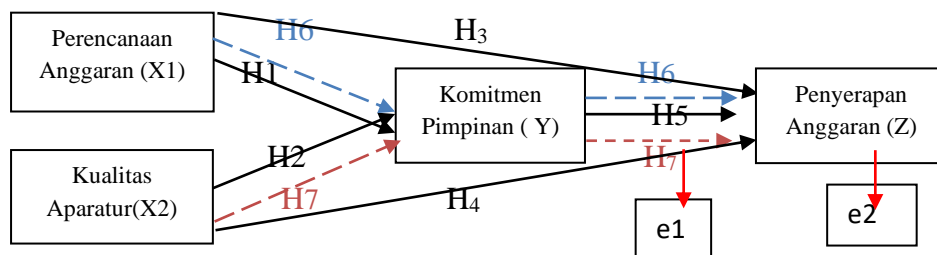
### Komitmen Pimpinan

Komitmen pimpinan adalah suatu kegiatan dalam melaksanakan dan memelihara sikap yang akan membantu bawahan mencapai suatu tujuan (Suyono, 2020). Aturan pemerintahan yang baik akan menghasilkan pemerintahan yang teratur sesuai dengan ketentuan, dengan memiliki Kinerja yang memadai juga harus di latar belakang dengan tenaga kerja yang cukup, hal ini akan terwujud jika ada komitmen yang tinggi untuk menjalankan suatu organisasi. Hal tersebut dapat terjadi apabila setiap Aparatur pemerintah dapat memahami tujuan suatu organisasi dan bekerja secara optimal (Natoen et al, 2020)

### Penyerapan Anggaran

Anggaran juga merupakan dasar untuk menetapkan tujuan dan dapat digunakan untuk benar-benar memantau dan mengukur kinerja kelembagaan. Tindak lanjut anggaran terdiri dari pelaksanaan anggaran yang dialokasikan sesuai dengan ketentuan anggaran kelembagaan. Dalam hal ini, pengawasan berarti melakukan suatu kegiatan yang dijadwalkan untuk dilakukan selama tahun pajak. Oleh karena itu, realisasi kegiatan yang direncanakan mencerminkan penipisan anggaran. Menurut Bank Indonesia (Abdul Halim, 2017) pemerintah pusat dan daerah di Indonesia mempunyai keadaan yang similar terkait penyerapan anggaran. Dengan kata lain, perlahan di permulaan tahun anggaran, tetapi menimbun di akhir tahun anggaran. Biaya dan keterlambatan pembayaran).

### Kerangka Penelitian



Gambar 1. Kerangka Penelitian

### Pengembangan Hipotesis Pengaruh Perencanaan terhadap Komitmen Pimpinan

Koordinasi yang kuat sangat dibutuhkan dalam setiap bagian dalam pemerintahan saat melakukan pengolahan keuangan public untuk diperoleh kebutuhan publik. Semakin sedikit keterhubungan seseorang dalam mengelola anggaran maka komitmen akan semakin kecil, hal ini menunjukkan bahwa pentingnya keterlibatan pengelola anggaran dalam proses merencanakan suatu anggaran dan akan mempengaruhi kesuksesan organisasi (Amir, 2021). Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Kurniawan et al, 2020) yang

menyatakan bahwa perencanaan anggaran berpengaruh atas komitmen pengguna anggaran dimana hal ini jika dihubungkan dengan teori stakeholder yang menyebutkan bahwa Organisasi Perangkat Daerah sebagai pemangku kepentingan bersama-sama bertanggung jawab atas layanan, perencanaan, dan operasi untuk memenuhi tantangan pengetahuan di bidang ini. Hal ini terlihat dari proses penganggaran yang efisien dan efektif, untuk menjaga pencapaian realisasi yang tetap terjaga.

Berdasarkan penjelasan diatas semakin baik perencanaan dilakukan dengan benar dan sesuai dengan kebutuhan, diprediksi semakin baik pula komitmen pimpinan. Hipotesis pertama dalam penelitian ini didasarkan pada deskripsi ini:

H1: diduga Perencanaan Anggaran berpengaruh terhadap komitmen pimpinan

### **Pengaruh Kualitas Aparatur terhadap Komitmen Pimpinan**

Menurut (Darmawan, 2020) Karyawan yang kurang berkenan dengan pekerjaannya dapat memberikan dampak tekanan psikologis dan akan merasakan ketidakadilan di tempat bekerja. Hal ini berdampak pada menurunnya komitmen organisasi. Penjelasan diatas kualitas Aparatur Pemerintah merupakan satu hal yang berpengaruh terhadap komitmen pimpinan karena kualitas Aparatur Pemerintah yang baik, dalam hal ini memiliki kompetensi yang memadai akan mempererat komitmen seorang pimpinan suatu instansi pemerintah, Dalam hal ini juga berkaitan dengan teori stakeholder dimana sumber daya manusia dalam hal ini pengelola anggaran yang memiliki peran penting sebagai salah satu pemangku kepentingan suatu OPD , maka dapat ditarik kesimpulan bahwa Kualitas Aparatur Pemerintah berpengaruh terhadap komitmen pimpinan. Hipotesis ke-2 dalam riset ini yaitu:

H2: diduga Kualitas Aparatur Pemerintah berpengaruh terhadap Komitmen pimpinan.

### **Pengaruh Perencanaan Anggaran terhadap Penyerapan Anggaran**

Menurut (Kennedy et al, 2020) Pejabat pemerintah melakukan perencanaan anggaran dengan baik dan tepat sasaran, dan akibatnya daya serap anggaran akan semakin baik dan tinggi, dapat diketahui penyerapan anggaran dipengaruhi oleh perencanaan anggaran artinya dalam merencanakan anggaran dengan baik maka penyerapan akan meningkat. maka semakin tinggi derajat penyerapan anggaran dimana Perencanaan anggaran berpengaruh cukup signifikan pada serapan anggaran. Hal ini dihubungkan dengan teori stewardship yakni pemerintah atau OPD sebagai pihak steward memiliki fungsi sebagai pengelola anggaran dan masyarakat sebagai principal dimana hal ini dapat dilihat bahwa implikasinya yakni dengan rencana yang matang dapat meningkatkan penyerapan anggaran tetap terjaga. Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian (Soleiman & Ismail, 2020) dan (Nursela et al., 2022) dengan kata lain, penyerapan anggaran yang lebih baik terjadi ketika rencana anggaran dinaikkan. Hipotesis ketiga dalam riset ini didasarkan pada deskripsi ini:

“H3: diduga Perencanaan anggaran berpengaruh terhadap penyerapan anggaran”

### **Pengaruh Kualitas Aparatur terhadap Penyerapan Anggaran**

(Oktaliza et al, 2020) Proses penyerapan anggaran yang rendah juga bisa disebabkan oleh aparatur pemerintah yang tidak mengikuti pelatihan, tidak memiliki sertifikasi, dan



bahkan bertugas ganda. Penelitian ini sejalan dengan (Nursela et al, 2022) menyatakan bahwa kualitas aparatur berpengaruh terhadap Penyerapan anggaran Artinya, diketahui semakin tinggi kualitas aparatur pemerintah maka semakin tinggi pula penyerapan anggaran. Teori stewardship dalam hal ini menggambarkan bahwa OPD sebagai steward yang dipercay akan oleh masyarakat yang sebagai principal untuk mengelola dana yang ada guna kepentingan bersama dan juga didukung dengan kualitas aparatur yang kompeten. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Kennedy et al, 2020) yang menyatakan bahwa SDM berpengaruh atas penyerapan anggaran. Hipotesis keempat pada riset ini didasarkan pada deskripsi ini:

“H4: diduga kualitas aparatur pemerintah berpengaruh terhadap penyerapan anggaran”

### **Pengaruh Komitmen Pimpinan terhadap Penyerapan Anggaran**

(Oktaliza et al, 2020) komitmen mempengaruhi penyerapan anggaran, komitmen pimpinan memperlihatkan peran atasan OPD sebagai PA, jika suatu instansi mempunyai jenjang komitmen yang baik dalam hal ini pimpinan, berakibat baik pula pada proses serap anggaran. Teori stakeholder menyebutkan bahwa Kemajuan daerah dapat dinilai dari fungsi pemerintah sebagai pemegang kekuasaan tertinggi dalam anggaran yang tersedia saat ini sehingga dapat dikelola untuk kepentingan masyarakat setempat, karena menghasilkan apa yang dibutuhkan di masa depan hal ini menunjukkan bahwa seseorang pemimpin dengan komitmen yang kuat akan meningkatkan penyerapan anggaran . Penelitian (Suyono, 2020) sejalan dengan penelitian ini menyatakan bahwa komitmen berpengaruh atas penyerapan anggaran Hipotesis kelima dalam penelitian ini didasarkan pada deskripsi ini:

“H5: diduga Komitmen Pimpinan berpengaruh terhadap penyerapan anggaran”

### **Pengaruh Perencanaan Anggaran terhadap Penyerapan anggaran melalui komitmen pimpinan sebagai intervening**

Menurut (Kurniawan et al, 2020) Komitmen pengguna anggaran dipengaruhi oleh perencanaan anggaran. Variabel dependen yakni penyerapan anggaran berpengaruh signifikan atas penyerapan anggaran sebagai variabel independent melalui variabel intervening yaitu Komitmen Pimpinan dimana tolok ukur nya adalah Renja (Rencana Kerja) dan Tapkin (Penetapan Kinerja) dapat disimpulkan bahwa secara tidak langsung bahwa variabel komitmen Pimpinan sebagai variabel intervening memediasi variabel independen dan dependen. Hal ini dihubungkan dengan teori stewardship dimana OPD sebagai steward berusaha semaksimal mungkin untuk mencapai tujuan demi keppentingan rakyat sebagai principal terlihat dari perencanaan yang matang mempengaruhi penyerapan anggaran yang terealisasi sesuai dengan target utama. Hipotesis ke enam dalam penelitian ini didasarkan pada deskripsi ini:

“H6: diduga Perencanaan anggaran berpengaruh positif terhadap penyerapan anggaran melalui komitmen Pimpinan sebagai variabel intervening”.

### **Pengaruh Kualitas Aparatur terhadap Penyerapan anggaran melalui komitmen pimpinan sebagai intervening**

Tata pemerintahan yang sesuai dengan peraturan akan menghasilkan pemerintahan yang baik, dengan memiliki Kinerja yang optimal juga harus di latar belakang dengan tenaga kerja

yang cukup, hal ini akan terwujud jika ada komitmen yang tinggi untuk menjalankan suatu organisasi. Hal tersebut dapat terjadi apabila setiap Aparatur pemerintah dapat memahami tujuan suatu organisasi dan bekerja secara optimal (Natoen & Satriawan, 2020). Berdasarkan teori stakeholder peran pemerintah sebagai pemangku kepentingan, wajib memperkuat perannya demi mencapai tujuan Bersama, dalam penelitian ini dapat terlihat bahwa seorang pengelola anggaran harus memiliki kualitas yang baik dalam menjalankan tugasnya dan juga harus memiliki kompetensi yang memadai dengan tujuan mencapai target realisasi penyerapan anggaran yang maksimal. Penelitian ini sejalan dengan penelitian (Dheya Rahmani & Wiansyah, 2021) yang menyatakan bahwa kualitas aparatur berpengaruh atas penyerapan anggaran.

H7: diduga Kualitas Aparatur Pemerintah berpengaruh positif terhadap penyerapan anggaran melalui komitmen Pimpinan sebagai variabel intervening.

## **METODE**

### **Populasi dan Sampel**

Pendekatan dalam riset ini yaitu kuantitatif. Populasi pada riset ini yaitu 52 Organisasi Perangkat Daerah (OPD) dari Pemerintah Provinsi Sumatera Selatan berdasarkan surat keluaran dari Kesbangpol. Pengambilan sampel berdasarkan Teknik pengambilan sampling yakni Purposive sampling yakni 39 Organisasi Perangkat Daerah (OPD) pada 5 orang di setiap bagian keuangan yaitu KPA, PTUK, PPTK, PPK, BP jadi total sampel adalah 195 orang.

### **Pengumpulan Data**

Riset ini memakai data primer, angket adalah suatu metode guna memperoleh data dengan membagikan kepada pegawai di OPD. Setiap kuesioner memiliki 2 variabel independent, 1 variabel intervening dan 1 variabel dependen.

### **Teknik Analisis Data**

Menurut (Sugiyono, 2021) analisis data adalah kegiatan yang dilakukan setelah semua data dari semua responden atau sumber data lain terkumpul. Untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini, data diolah dan dianalisis. Komitmen manajemen Pemda Sumsel dan program software SPSS digunakan untuk menguji dan menilai secara parsial pengaruh perencanaan, kualitas SDM terhadap penyerapan anggaran, dan perangkat pengolah data SPSS 25. Sehingga model struktural regresinya adalah

$$\begin{array}{l} Y : \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e_1 \\ Z : \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 Y + e_2 \end{array}$$

$\alpha$  = Konstanta

$\beta$  = Koefisien Korelasi

$X_1$  = Perencanaan Anggaran

$X_2$  = Kualitas SDM

$Y$  = Komitmen Pimpinan

$Z$  = Penyerapan Anggaran

$e$  = Error



## **Deskripsi Penelitian**

Riset ini dilaksanakan dengan mendistribusikan angket kepada responden pada 39 OPD Pemerintah Provinsi Sumatera Selatan yang terdiri dari 28 Dinas, 8 Badan, 1 Sekertariat Daerah, 1 Sekertariat DPRD, 1 Inspektorat. Dari 195 kuesioner yang dibagikan kepada responden, kuesioner Kembali berjumlah 157 atau 81% dan yang tidak Kembali sebanyak 38 atau 19%.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Uji Kualitas Data**

#### **Hasil Uji Validitas**

Pengujian menggunakan Pearson product-moment coefficient of correlations dengan melakukan perbandingan antara nilai  $r$  hitung dengan  $r$  table. Hasil pengujian validitas dengan dasar penilaian yakni sebesar 0,05 atau 5%.  $Df$  0,361, artinya, pengujian ini memiliki data yang valid dan bisa untuk instrumen penelitian.

#### **Hasil Uji Reliabilitas**

(Sugiyono, 2021), Menggunakan pilihan sebagai dasar, nilai batch Cronch dari alat kuesioner lebih besar dari atau sama dengan 0,6 menunjukkan keandalan alat, dan ini dapat disimpulkan. Semua nilai alpha Cronbach lebih besar dari 0,6, menurut hasil tes. Hasilnya, data yang dikumpulkan dalam penelitian ini dapat dipercaya dan reliabel untuk penyelidikan lebih lanjut.

### **Uji Asumsi Klasik**

#### **Uji Normalitas**

Berdasarkan pengujian one-sample Kolmogorov-Smirnov persamaan 1 dan 2 menunjukkan bahwa  $asympt.sig$  ( $0,200 > 0,05$ ) menurut dasar keputusan  $> 0,05$ . Artinya memiliki distribusi normal. Hasil uji statistik dilakukan dengan menggunakan OneSampleKolmogorov-Smirnov.

#### **Uji Multikolinieritas**

Dasar keputusan yakni  $pin\ VIF < 10$  dan  $tolerance > 0,10$ . Pada pengujian multikolinieritas pada penelitian ini variabel perencanaan dan kualitas aparatur pada persamaan 1 menunjukkan kalau  $pin\ tolerance$  yakni ( $0,980 > 0,10$ ) dan  $pin\ VIF$  ( $1,020 < 10$ ). Lalu, pada persamaan 2 variabel perencanaan anggaran dengan  $pin\ tolerance$  ( $0,759 > 0,10$ ) dan  $VIF$  ( $1,318 < 10$ ), kualitas aparatur  $pin\ tolerance$  ( $0,969 > 0,10$ ) dan  $VIF$  ( $1,032 < 10$ ) dan variabel komitmen pimpinan  $pin\ tolerance$  ( $0,755 > 0,10$ ) dan  $VIF$  ( $1,325 < 10$ ) Hal ini menunjukkan bahwa pada persamaan 1 model regresi terbebas dari multikolinieritas.

#### **Uji Heterokedastisitas**

Dasar pengambilan keputusan yakni nilai signifikansi  $> 0,05$  dan pengujian ini menggunakan uji Park pada penelitian ini bahwa nilai probabilitas persamaan 1 dan persamaan  $> 0,05$  artinya tidak terdeteksi gejala heterokedastisitas.

## Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

Tabel 1. Koefisien Determinasi

Model summary	R square
Persamaan 1	0.112
Persamaan 2	0,525

Sumber : Data yang diolah, 2022

Terlihat dari tabel diatas, bahwa koefisien determinasi 1 memiliki nilai 0,112. Hal ini menggambarkan bahwa variabel perencanaan anggaran, kualitas perangkat sebagai variabel independen, memiliki hubungan 11,2 dengan variabel komitmen pimpinan sebagai variabel dependen. Kedua, koefisien determinasi 2 memiliki nilai 0,525 yang menunjukkan bahwa variabel perencanaan anggaran, kualitas aparatur, dan keterlibatan kepemimpinan sebagai variabel independen memiliki hubungan 52,5 % dengan variabel penyerapan anggaran sebagai variabel dependen.

## Pengujian Hipotesis Secara Parsial

Tabel 2. Pengaruh Perencanaan Anggaran dan Kualitas Aparatur Terhadap Komitmen Pimpinan

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	18.154	5.041		3.601	.002
	Perencanaan Anggaran	.154	.113	.286	1.354	.189
	Kualitas Aparatur	.050	.097	.108	.514	.613

a. Dependent Variable: Komitmen Pimpinan

Sumber : Data diolah, 2022

### Pengaruh Perencanaan terhadap Komitmen Pimpinan

Variabel Perencanaan Anggaran mempunyai thitung sekitar 1,354 yang artinya < ttabel ialah sebesar 1,9755 (1,354 < 1,9755). Lalu, dari segi signifikansi menunjukkan angka di atas 0,05 atau 0,189 > 0,05. Berdasarkan hasil pengujian tersebut menyatakan kalau secara langsung Perencanaan Anggaran tidak berdampak pada Komitmen Pimpinan, sehingga dapat disimpulkan bahwa **H1 ditolak**.

### Pengaruh Kualitas Aparatur terhadap Komitmen Pimpinan

Variabel Perencanaan Anggaran mempunyai thitung sekitar 0,514 yang artinya < ttabel ialah sekitar 1,9755 (0,514 < 1,9755). Lalu, dari segi signifikansi menunjukkan angka di atas 0,05 atau 0,613 > 0,05. Sesuai dengan hasil pengujian menunjukkan kalau Kualitas Aparatur tak berdampak pada Komitmen Pimpinan secara langsung, sehingga dapat disimpulkan bahwa **H2 ditolak**.

**Tabel 3.** Pengaruh Perencanaan Anggaran dan Kualitas Aparatur Terhadap Penyerapan Anggaran Melalui Komitmen Pimpinan

Model	Coefficients <sup>a</sup>				t	Sig.
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients			
	B	Std. Error	Beta			
1 (Constant)	-1.588	12.596			-.126	.901
Perencanaan Anggaran	.488	.234	.343		2.086	.049
Kualitas Aparatur	.697	.194	.572		3.598	.002
Komitmen Pimpinan	-.332	.423	-.126		-.787	.440

a. Dependent Variable: Penyerapan Anggaran

### Pengaruh Perencanaan Anggaran terhadap Penyerapan Anggaran

Variabel Perencanaan Anggaran memiliki thitung sekitar 2,086 yang > ttabel ialah sekitar 1,9756 (2,086 > 1,9756). Lalu, dari segi signifikansi menunjukkan angka di bawah 0,05 atau 0,049 < 0,05. Sesuai dengan hasil pengujian di atas menunjukkan bahwa secara langsung Perencanaan Anggaran berdampak positif dan signifikan pada Penyerapan Anggaran sehingga bisa diringkas kalau **H3 diterima**.

### Pengaruh Kualitas Aparatur terhadap Penyerapan Anggaran

Variabel kualitas instrumen memiliki nilai thitung sebesar 3,598 yang menunjukkan lebih besar dari nilai ttabel sebesar 1,9756 (3,598 > 1,9756). Dalam hal signifikansi, nilai 0,05 atau kurang dianggap signifikan. Berdasarkan hasil pengujian tersebut menyatakan kalau secara langsung Kualitas Aparatur berdampak positif dan signifikan pada Penyerapan Anggaran sehingga dapat diketahui bahwa **H4 diterima**.

### Pengaruh Komitmen Pimpinan terhadap Penyerapan Anggaran

Terdapat perbedaan nilai ttabel variabel Leadership Commitment sebesar 1,9756 dengan thitung sebesar -787 yang berarti lebih besar. Tingkat signifikansi ditetapkan kurang dari atau sama dengan 0,440 > 0,05. Berdasarkan temuan pengujian tersebut menyatakan kalau secara langsung Komitmen Pimpinan tidak berdampak pada Penyerapan Anggaran sehingga dapat diperoleh hasil bahwa **H5 ditolak**.

### Hasil Analisis Jalur

Berdasarkan tabel di atas, nilai *constant* (a) persamaan 1 diketahui bernilai 3,601 dengan koefisien regresi (b) nilai Perencanaan Anggaran (X1) sekitar 0,286 dan Kualitas Aparatur (X2) sekitar 0,108. Sehingga persamaan jalurnya sebagai berikut:

$$Y_1 = \rho_1 X_1 + \rho_2 X_2 + \epsilon_1$$

$$Y_1 = 0,286X_1 + 0,108X_2 + \epsilon_1$$

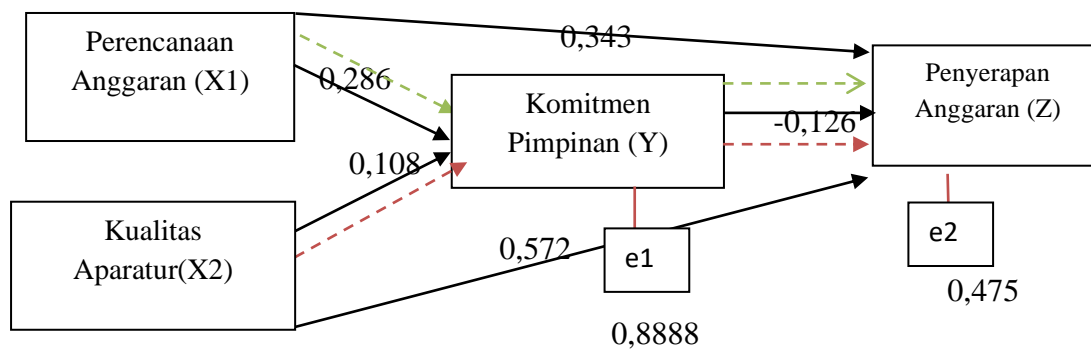
Nilai constant (a) sebesar 3,601 yang bermakna sebagai nilai koefisien variabel Komitmen Pimpinan (Y) sebesar 3,601. Koefisien Perencanaan Anggaran (X1) sekitar 0,286 menyatakan kalau jika Perencanaan Anggaran (X1) bertambah sebesar 0,286 maka nilai variabel Komitmen Pimpinan (Y) mengalami peningkatan sebesar 0,286. Pada koefisien Kualitas Aparatur (X2) sekitar 0,108 menyatakan bahwa apabila Kualitas Aparatur (X2) bertambah, maka nilai variabel Komitmen Pimpinan (Y) akan mengalami peningkatan sebesar 0,108.

Berdasarkan tabel di atas, nilai *constant* (a) persamaan 2 diketahui bernilai - 0,126 dengan koefisien regresi (b) nilai Perencanaan Anggaran (X1) sebesar 2,086 dan Kualitas Aparatur (X2) sebesar 3,598 dan komitmen pimpinan (Y) sebesar -0,787. Sehingga persamaan jalurnya sebagai berikut:

$$Y_1 = \rho_1 X_1 + \rho_2 X_2 + \rho_3 Y + \epsilon_1$$

$$Y_1 = 0,343X_1 + 0,572X_2 - 0,126Y + \epsilon_1$$

Nilai constant (a) sebesar -0,126 yang bermakna sebagai nilai Koefisien variabel Penyerapan anggaran (Z) sebesar -0,126. Koefisien Perencanaan Anggaran (X1) sekitar 0,343 menyatakan kalau jika perencanaan anggaran (X1) bertambah alhasil nilai variabel penyerapan anggaran (Y) mengalami peningkatan sebesar 0,343. Pada koefisien Kualitas Aparatur(X2) sebesar 0,572 menyatakan bahwa jika Kualitas Aparatur (X2) bertambah, maka nilai variabel Penyerapan Anggaran (Z) akan mengalami peningkatan sebesar 0,572. Kemudian, untuk nilai koefisien Komitmen Pimpinan (Y) sebesar -0,126 menyatakan bahwa apabila nilai komitmen pimpinan berkurang, maka nilai variabel Penyerapan Anggaran (Z) akan mengalami penurunan sebesar -0,126. Berdasarkan analisis jalur kedua output di atas, maka diperoleh hasil kerangka koefisien *path* sebagai berikut:



Gambar 2. Hasil Diagram Path Kerangka Koefisien Jalur

Berdasarkan gambar 2 di atas dapat menjelaskan bahwa nilai  $\epsilon_1$  merupakan hasil dari pengurangan nilai koefisien determinasi dengan rumus  $\epsilon_1 = 1 - R^2$ , sehingga diperoleh nilai  $\epsilon_1 = 1 - 0,112 = 0,888$ . Selanjutnya pengurangan nilai koefisien determinasi dengan rumus  $\epsilon_2 = 1 - R^2 = 1 - 0,525 = 0,475$ . Berdasarkan diagram di atas, maka diperoleh penjelasan sebagai berikut :

Tabel 4. Pengaruh langsung dan pengaruh tidak langsung

Sumber : Data yang diolah tahun,2022

Variabel	Pengaruh Langsung	Pengaruh Tidak Langsung		Total
<b>Kontribusi (Persamaan 1) : Pengaruh Perencanaan Anggaran , Kualitas Aparatur terhadap Pomitmen Pimpinan</b>				
X1 ke Y	$0,286^2 \times 100$			0,081%
X2 ke Y	$0,108^2 \times 100$			0,011%
X1, X2 ke Y	$R^2 = 0,112$ atau 11,2%		Nilai Sisa = 0,888 atau 88,8%	100%
<b>Kontribusi (Persamaan 2): Pengaruh Perencanaan Anggaran, Kualitas Aparatur terhadap Penyerapan Anggaran melalui Komitmen Pimpinan</b>				
X1 ke Z	$0,343^2 \times 100$			0,11%
X2 ke Z	$0,572^2 \times 100$			0,32%
Y ke Z	$-0,126^2 \times 100$			1,58%
X1 ke Z melalui Y		$0,343 + (0,286 \times (-0,126)) = 0,343 + (-0,036)$		0,307%
X2 ke Z melalui Y		$0,572 + (0,108 \times (-0,126)) = 0,572 + (-0,013)$		0,559%
X1, X2, Y	$R^2 = 0,525$ atau 52,5%		Nilai Sisa = 0,475 atau 47,5 %	100%

### Hubungan Perencanaan Anggaran terhadap Kinerja Penyerapan Anggaran melalui Komitmen Pimpinan

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa secara langsung variabel Perencanaan Anggaran (X1) mempengaruhi variabel Penyerapan Anggaran (Z) sebesar 0,343, variabel Komitmen Pimpinan (Y) secara langsung mempengaruhi Penyerapan Anggaran (Z) sebesar (-0,126), sedangkan pengaruh variabel Perencanaan Anggaran (X1) secara tidak langsung pada Penyerapan Anggaran (Z) lewat Komitmen Pimpinan (Y) adalah sebesar 0,307 %. Berdasarkan hasil pengujian tersebut penelitian ini memberikan indikasi tambahan bahwa Komitmen Pimpinan (Y) tidak dapat memediasi hubungan Perencanaan Anggaran(X1) terhadap Penyerapan Anggaran (Z).

### Hubungan Kualitas Aparatur terhadap Penyerapan Anggaran melalui Komitmen Pimpinan

Berdasarkan tabel di atas, hipotesis ke -7 dalam penelitian ini diketahui bahwa secara langsung variabel Kualitas Aparatur (X2) mempengaruhi variabel Penyerapan Anggaran (Z) sebesar 0,572, variabel Komitmen Pimpinan (Y) secara langsung mempengaruhi Penyerapan Anggaran (Z) sebesar (-0,126), sedangkan pengaruh variabel Kualitas Aparatur (X2) secara tak langsung pada Penyerapan Anggaran (Z) lewat Komitmen Pimpinan (Y) adalah sebesar 0,559%. Berdasarkan hasil pengujian tersebut penelitian ini memberikan indikasi tambahan bahwa Komitmen Pimpinan (Y) tidak dapat memediasi hubungan Kualitas Aparatur (X2) terhadap Penyerapan Anggaran (Z).

## **Pembahasan Hasil Penelitian**

### **Pengaruh Perencanaan Anggaran terhadap Komitmen Pimpinan**

Seharusnya, Komitmen yang kuat akan mendorong seorang pimpinan dalam melaksanakan anggaran yang ikut serta dalam perencanaan anggaran untuk mengerahkan seluruh keahlian yang dipunyai untuk perencanaan anggaran yang tepat sasaran sebagai panduan atas kegiatan yang akan dilakukan di masa mendatang. Jadi, dengan komitmen untuk organisasi, anggota organisasi akan berusaha semaksimal mungkin untuk menjalankan anggaran yang telah disiapkan. Berdasarkan pernyataan tersebut dapat dilihat bahwa semakin tinggi komitmen maka semakin baik proses perencanaan anggaran dan berguna agar tercapainya tujuan dan target organisasi dalam pemerintahan (Oktari et al, 2021)

Penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian (Oktari et al, 2021) namun Hasil dari riset ini sejalan dengan temuan (Amir, 2021) dampak perencanaan anggaran terhadap peningkatan belanja pemerintah tidak secara langsung berkaitan dengan tingginya keterlibatan pejabat pemerintah. Hasil penelitian ini mempengaruhi rendahnya keinginan manajer anggaran untuk tetap berada di organisasi dan dengan demikian dapat terlihat bahwa perencanaan yang matang belum tentu mempengaruhi seseorang tetap berada dalam organisasi hanya untuk meningkatkan kinerja penyerapan anggaran yang terealisasi dengan baik.

### **Pengaruh Kualitas Aparatur terhadap Komitmen Pimpinan**

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Darmawan, 2020) karyawan yang tidak puas dengan pekerjaannya dapat menciptakan tekanan, membuat mereka merasa terjadi kesenjangan antar mereka, dan berdampak pada melemahnya keterlibatan organisasi. Kinerja yang tepat sasaran juga harus didukung dengan tenaga kerja yang cukup, untuk menghasilkan pemerintahan yang baik, maka harus taat pada aturan yang berlaku, dengan komitmen yang cukup kuat maka hal ini dapat segera terwujud untuk mencapai tujuan organisasi (Natoen et al, 2020). Hal ini juga sejalan dengan teori stakeholder dimana seorang aparatur sebagai pemangku kepentingan dengan tujuannya menciptakan komitmen yang kuat demi mencapai penyerapan anggaran yang efisien, hal ini juga berpengaruh atas kemajuan dan berkembangnya suatu daerah berawal dari seorang aparatur yang memiliki kualitas yang memadai seperti kompetensi yang baik didalam bidangnya masing-masing. Artinya benar adanya saat kualitas aparatur rendah dan tidak kompeten maka tidak menjamin seseorang tersebut tetap berkomitmen terhadap organisasinya.

### **Pengaruh Perencanaan Anggaran terhadap Penyerapan Anggaran**

Riset (Ramadhani et al, 2019) aspek yang berdampak pada penyerapan anggaran yaitu perencanaan. Kegiatan/program juga akan berjalan, dapat dipahami bahwa perencanaan yang baik mempengaruhi efisiensi anggaran yang optimal, sehingga Anda perlu mempertimbangkan rencana Anda untuk memaksimalkan efisiensi anggaran. Hasil riset tersebut sama dengan (Nursela et al, 2022) yang menyatakan perencanaan anggaran berdampak atas penyerapan anggaran. Secara teoritis anggaran yang dibuat oleh OPD yang berasal dari anggaran pendapatan dan belanja daerah (APBD) dialokasikan untuk pelaksanaan



kegiatan di setiap perangkat daerah. Anggaran yang baik harus dimanfaatkan dan digunakan sebaik mungkin agar efisien dan efektif. Sehingga diperlukan perencanaan dalam penyusunan anggaran sesuai dengan skala prioritas kegiatan yang akan dilakukan perangkat daerah. Teori *stewardship* dalam hal ini menggambarkan bahwa OPD sebagai *steward* yang dipercayakan oleh masyarakat yang sebagai *principal* untuk mengelola dana yang ada guna kepentingan bersama telah menyusun perencanaan anggaran sesuai dengan prioritas kegiatan, efisien, dan efektif, sehingga realisasi anggaran tetap terjaga. Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Ferdinan et al, 2020) dan (Suyono, 2020) yang juga menyatakan bahwa perencanaan berpengaruh terhadap penyerapan anggaran.

### **Pengaruh Kualitas Aparatur terhadap Penyerapan Anggaran**

Pengelola keuangan sebagai pemimpin berkewajiban untuk memenuhi aspirasi masyarakat dalam pembangunan masyarakat, yang juga mendukung upaya pemerintah untuk melakukannya secara tepat waktu dan tepat. Hal ini menjelaskan bahwa kualitas aparatur dapat mempengaruhi naik atau turunnya penyerapan anggaran (Nursela et al, 2022). Sumber daya manusia memiliki efek positif yang sangat besar pada serapan anggaran. Secara teoritis kualitas aparatur merupakan landasan suatu organisasi untuk mewujudkan apa yang menjadi tujuannya. Aparatur yang merupakan fungsi pemerintah sebagai sumber daya manusia dapat diwujudkan dalam praktiknya melalui kegiatan pemerintah sebagai pengelola keuangan negara dalam penggunaan anggaran secara efektif dan efisien. Teori *stewardship* dalam hal ini menggambarkan bahwa OPD sebagai *steward* yang dipercayakan oleh masyarakat yang sebagai *principal* untuk mengelola dana yang ada guna kepentingan bersama telah memiliki aparatur pemerintah yang berkompeten yang memiliki keahlian dan keterampilan sesuai dengan latar belakang pendidikan yang sesuai dengan bidang pekerjaannya. Penelitian ini sejalan dengan (Oktaliza et al., 2020); (Nursela et al, 2022) dan (Huda & Pandaya, 2020).

### **Pengaruh Komitmen Pimpinan Terhadap Penyerapan Anggaran**

Keterlibatan keseluruhan unit tertentu tentu saja akan memengaruhi komitmen keorganisasian mereka terhadap organisasi dengan adanya keterlibatan tersebut akan mendorong setiap level jabatan untuk bertanggung jawab terhadap masing-masing tugas yang diembannya sehingga para pejabat dari level atas sampai dengan level bawah akan meningkatkan tujuan organisasi yang dicapai yaitu penyerapan anggaran akan tetapi hasil penelitian ini menunjukkan bahwa komitmen pimpinan tidak berpengaruh langsung terhadap serapan anggaran. Maka, penyerapan anggaran yang tepat secara langsung diperkirakan didukung oleh faktor-faktor selain faktor komitmen. Riset ini relevan dengan temuan riset pada (Andriati, 2019) dan (Ferdinan et al, 2020) yang menyatakan bahwa penyerapan anggaran tidak dipengaruhi oleh tingkat komitmen yang tinggi. Berdasarkan *grand teori* yang ada menunjukkan bahwa sebagai pemangku kepentingan pemerintah memiliki peran penting dalam kemajuan suatu daerah namun penelitian ini tidak relevan dengan teori *stakeholder* dimana seharusnya komitmen berpengaruh atas penyerapan anggaran.

Berdasarkan hasil pengujian tersebut, penelitian ini memberikan indikasi tambahan bahwa secara tidak langsung Komitmen Pimpinan (Y) sebagai variabel *intervening* tidak dapat

memediasi hubungan antara Perencanaan Anggaran (X1) terhadap Penyerapan anggaran (Z) dalam OPD Provinsi Sumsel. Hal tersebut diketahui dari hasil pengolahan data bahwa secara langsung variabel Perencanaan anggaran (X1) mempengaruhi variabel Penyerapan anggaran (Z), namun variabel perencanaan anggaran (X1) tidak berdampak pada variabel Komitmen Pimpinan (Y), dan variabel Komitmen Pimpinan (Y) secara langsung menunjukkan nilai negatif dan tidak signifikan dalam mempengaruhi variabel Penyerapan Anggaran (Z).

Hasil pengujian pada penelitian ini juga memberikan indikasi tambahan bahwa secara tidak langsung Komitmen Pimpinan (Y) sebagai variabel intervening tidak dapat memediasi hubungan antara Kualitas Aparatur (X2) dan Penyerapan anggaran (Z) pada pada OPD Provinsi Sumatera Selatan .Hal tersebut diketahui dari hasil pengolahan data analisis jalur, bahwa secara langsung variabel Kualitas Aparatur (X2) berdampak positif dan signifikan pada variabel penyerapan anggaran (Z), namun variabel kualitas aparatur (X2) tidak berdampak terhadap variabel Komitmen Pimpinan (Y) dan variabel Komitmen Pimpinan (Y) secara langsung bernilai negatif dan tidak signifikan dalam mempengaruhi variabel Penyerapan anggaran (Z).

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil analisis yang ada, dapat ditarik kesimpulan komitmen pimpinan tidak dipengaruhi secara signifikan oleh perencanaan anggaran Kualitas Aparatur yang tidak berpengaruh signifikan atas Komitmen Pimpinan, penyerapan anggaran dipengaruhi oleh perencanaan anggaran secara positif signifikan, penyerapan anggaran dipengaruhi oleh kualitas aparatur secara positif signifikan Komitmen Pimpinan secara langsung tidak berpengaruh atas penyerapan anggaran, Komitmen pimpinan tidak dapat memediasi antara perencanaan dan penyerapan anggaran komitmen pimpinan juga tidak dapat memediasi atas kualitas aparatur dan Penyerapan anggaran . Artinya semakin kecil komitmen yang dimiliki oleh seorang pimpinan maka semakin sedikit daya tingkat serapannya.

Temuan pada penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan dan pertimbangan bagi pihak-pihak terkait melalui perbaikan faktor-faktor yang ada di dalam perencanaan anggaran, komitmen Pimpinan, dan juga Kualitas Aparatur yang dapat mempengaruhi Penyerapan Anggaran di dalam suatu OPD (Organisasi Perangkat Daerah) guna menjadi organisasi yang kompetitif serta dapat menjawab semua tantangan yang ada. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat menggunakan atau menambahkan variabel lainnya yang ada kaitannya dengan Penyerapan anggaran di luar model penelitian ini guna mendeteksi pengaruh apa saja yang dapat menjadi korelasi terhadap penyerapan anggaran seperti pelaksanaan anggaran, Regulasi, Dokumen Pengadaan, Tekanan Eksternal, Pemahaman konsep anggaran berbasis kinerja dan sebagainya. Hal tersebut diharapkan dapat menjadi pembanding dengan penelitian ini maupun penelitian terdahulu lainnya. Peneliti juga diharapkan dapat menggunakan Objek penelitian yang lebih luas lagi sehingga data yang didapat pun dapat lebih jelas.

## **REFERENSI**

Abdul Halim. (2017). *Manajemen Keuangan Sektor Publik* (2nd ed.).

- Amir, A. (2021). Evaluasi perencanaan anggaran dan kompetensi sumber daya manusia terhadap penyerapan anggaran dengan komitmen manajemen sebagai pemoderasi pada satuan kerja kementerian agama Republik Indonesia di Kota Jambi. In *Jurnal Paradigma Ekonomika* (Vol. 16, Issue 1).
- Andriati, R. (2019). Factors Affect Budget Absorption in Government Institutions of Indonesia, 2017. *Journal of Governance and Public Policy*, 6(2). <https://doi.org/10.18196/jgpp.62110>
- Darmawan, D. (2020). PROFESIONALISME, MOTIVASI BERPRESTASI, KOMITMEN ORGANISASI DAN PENGARUHNYA TERHADAP INTENSI BERWIRAUSAHA. *EKUITAS (Jurnal Ekonomi Dan Keuangan)*, 3(3), 344–364. <https://doi.org/10.24034/j25485024.y2019.v3.i3.4167>
- Davis, J. H., Schoorman, F. D., & Donaldson, L. (1997). Toward a stewardship theory of management. *Academy of Management Review*, 22(1), 473–500. <https://doi.org/10.4324/9781315261102-29>
- Delia, T., & Djaddang, S. (2021). ANALISIS DETERMINASI PENYERAPAN ANGGARAN. 4(1), 116–131. <https://doi.org/10.29303/akurasi.v4i1.77>
- Dheya Rahmani, Wiansyah, S. M. (2021). Faktor-faktor yang mempengaruhi keterlambatan penyerapan anggaran belanja daerah. 5.
- Ferdinan, F., Isnurhadi, I., Widiyanti, M., & Adam, M. (2020). Pengaruh Perencanaan Anggaran dan Pelaksanaan Anggaran terhadap Penyerapan Anggaran dengan Komitmen Organisasi sebagai Variabel Moderasi pada Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Republik Indonesia. *Jembatan : Jurnal Ilmiah Manajemen*, 17(2), 117–134. <https://doi.org/10.29259/jmbt.v17i2.11844>
- Frankoe, A. (n.d.). Pengaruh Perencanaan Penganggaran dan E-Procurement terhadap Penyerapan Anggaran.
- Huda, A. N., & Pandaya, P. (2020). Determinan Penyerapan Anggaran Belanja Satuan Kerja Kementerian Negara / Lembaga. *Jurnal Akuntansi*, 8(2), 164–178. <https://doi.org/10.37932/ja.v8i2.76>
- Kennedy et al. (2020). Analisis Faktor yang Mempengaruhi Penyerapan Anggaran Pada Pemerintah Daerah Kabupaten Bengkalis. *Jurnal Akuntansi Keuangan Dan Bisnis*, 13(2), 108–117.
- Kurniawan, W., Sutisman, E., Ermawati, Y., Pasolo, M. R., Hukum, K., Anggaran, P., Anggaran, P., & Anggaran, K. P. (2020). Pengaruh Perencanaan Anggaran Terhadap Penyerapan Anggaran Dengan Komitmen Pengguna Anggaran Sebagai Variabel Mediasi ( Studi Pada Kantor Wilayah Kementerian Hukum Dan HAM Papua ).
- Muftie Hidayat, H., Muhammadiyah Jakarta, S., & Studi Akuntansi, P. (2022). ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENYERAPAN ANGGARAN (STUDI ADA LINGKUNGAN KANTOR WILAYAH DJKN DKI JAKARTA). In *JURNAL AKUNTANSI* (Vol. 11, Issue 1). <http://ejournal.stiemj.ac.id/index.php/akuntansi>

- Muhamad Syahwildan, I. D. (2022). ANALISIS FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENYERAPAN ANGGARAN DI PEMERINTAH DAERAH KABUPATEN BEKASI. *IKRAITH-EKONOMIKA*, 5 MARET 20.
- Natoen, A., & Satriawan, I. (2020). The Influence of Commitment on State Civil Apparatus in the Governor Office of South Sumatera.
- Nursela, Taufeni Taufik, & HariadiYasni. (2022). PERENCANAANiANGGARAN, KUALITASiSUMBERiDAYAiMANUSIA, PELAKSANAANiANGGARANiDAN KOMITMENiORGANISASI PADA PENYERAPAN ANGGARAN. *Jurnal Kajian Akuntansi Dan Bisnis Terkini*, 3.
- Oktaliza, Y., Ahyaruddin, M., & Putri, A. M. (2020). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penyerapan Anggaran Belanja di Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang Provinsi Riau. *Muhammadiyah Riau Accounting and Business Journal*, 1(2), 081–090. <https://doi.org/10.37859/mrabj.v1i2.1918>
- Oktari, Y., Nelly Sari, R., & Rasuli, M. (n.d.). The Effect of Budget Planning, Budget Implementation, the Competency of Human Resources and Understanding of Regulation on Village Financial Budget Absorption with Organizational Commitment as Moderating Variable. 5(1), 2020. <https://doi.org/10.31258/ijeba.5.1.17-32>
- Perencanaan Anggaran, P., Anggaran, P., Sumber Daya Manusia, K., Barang, P., Dan Komitmen Organisasi terhadap Penyerapan Anggaran Belanja Lufandati Lestari, J., Laila Yuliani, N., & Ekonomi dan Bisnis, F. (n.d.). The 5 th Business and Economics Conference in Utilization of Modern Technology. <https://journal.unimma.ac.id>
- Permenkeu 258/PMK 02/2015.
- Putri, V. N., Pisey, K. K., Mardhiah, & Martini, R. (2021). Determinants of Regional Budget Absorption in the Regional Apparatus Organization of Palembang City. *Proceedings of the 4th Forum in Research, Science, and Technology (FIRST-T3-20)*, 1, 162–166. <https://doi.org/10.2991/ahsseh.k.210122.028>
- Ramadhani, R., Setiawan, M. A., Jurusan, A., Fakultas, A., Universitas, E., Padang, N., & Jurusan, ). (2019). PENGARUH REGULASI, POLITIK ANGGARAN, PERENCANAAN ANGGARAN, SUMBER DAYA MANUSIA DAN PENGADAAN BARANG/ JASA TERHADAP PENYERAPAN ANGGARAN BELANJA PADA OPD PROVINSI SUMATERA BARAT. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 1(2), 710–726. <http://jea.ppj.unp.ac.id/index.php/jea/issue/view/6>
- Soleiman, M. M. E. S. I. D., & Ismail, N. (2020). Analisis Faktor-faktor yang mempengaruhi penyerapan Anggaran pada satuan kerja Pelaksanaan jalan nasional wiiayah IV provinsi Nusa Tenggara Timur (NTT). *Jurnal Riset Ilmu Akuntansi*, 1.
- Sugiyono. (2021). Metode PENELITIAN Kuantitatif Kualitatif dan R&D.
- Suyono, N. A. (2020). Antecedent Variable Penyerapan Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah ( APBD ) Pemerintah Kabupaten Wonosobo ( Studi Empiris pada Satuan Kerja Perangkat Daerah Pemerintah Kabupaten Wonosobo ). 3(1), 79–91.

Tofani<sup>1</sup>, M. I., Hasan<sup>2</sup>, A., & Nasrizal<sup>3</sup>. (2020). Analisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Penyerapan Anggaran Pada Unit Kerja Mahkamah Agung di wilayah Riau dan Kepri dengan Komitmen Organisasi sebagai faktor Moderasi. *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 4.

Zulaikah, B., & Burhany, D. I. (n.d.). FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENUMPUKAN PENYERAPAN ANGGARAN PADA TRIWULAN IV DI KOTA CIMAHI.